

SOSIALISASI ANTI **BULLYING** PADA GENERASI ALPHA DI SDN SUKOREJO BUDURAN SIDOARJO

Galuh Kartika Dewi

PGSD FIP Universitas PGRI Delta
galuhkartika86@gmail.com

Ery Rahmawati

PGSD FIP Universitas PGRI Delta
eryrahmawati521@gmail.com

Anggralita Sandra Dewi

PGSD FIP Universitas PGRI Delta
akusandradewi1989@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi untuk siswa SD dengan rentang usia 9-10 tahun untuk memahami setiap tindakan atau perilaku yang benar atau salah sehingga tidak berujung pada bullying. Tujuan utama kegiatan sosialisasi anti bullying ini adalah menciptakan lingkungan yang aman dan berani melapor kepada guru apabila menemukan tindakan Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pemberian edukasi anti bullying sejak usia Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak bullying mengindikasikan bahwa pendekatan sosialisasi yang bersifat interaktif efektif untuk kelompok usia Sekolah Dasar. kegiatan sosialisasi ini juga mendorong keberanian siswa untuk berbicara dan berani untuk melapor ketika menghadapi atau menyaksikan tindakan bullying. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti bullying efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap perilaku bullying. sosialisasi anti bullying dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku saling menghormati di lingkungan sekolah

Kata Kunci: Bullying, Generasi Alpha, SDN Sukorejo

Abstract

This community service activity was carried out to provide education for elementary school students aged 9-10 years to understand every right or wrong action or behavior so that it does not lead to bullying. The main objective of this anti-bullying socialization activity is to create a safe environment and dare to report to the teacher if they find any action. The results of the socialization activity show that providing anti-bullying education since elementary school age has a positive impact on students' understanding and attitudes. The increased understanding of the forms and impacts of bullying indicates that an interactive outreach approach is effective for the elementary school age group. This outreach activity also encouraged students to speak up and report bullying when facing or witnessing bullying. This community service activity demonstrated that anti-bullying outreach is effective in increasing elementary school students' awareness and understanding of bullying behavior. Anti-bullying outreach can contribute to increasing students' awareness of the importance of mutual respect in the school environment.

Keywords: Bullying, Alpha Generation, Sukorejo Elementary School

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2026, tantangan dunia pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik semakin kompleks, terutama bagi Generasi Alpha (anak-anak yang lahir dan tumbuh berdampingan dengan teknologi digital yang massif). Di SDN Sukorejo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, fenomena ini membawa pengaruh signifikan terhadap pola interaksi antar-siswa. Meskipun teknologi memberikan kemudahan akses informasi, ia juga membawa risiko baru berupa perundungan (*bullying*), baik secara fisik, verbal, maupun di ruang digital (*cyberbullying*).

Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Perkembangan intelektual, emosional, dan fisik yang pesat merupakan tanda transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa ini. Sebagai bagian dari proses perkembangan menuju kedewasaan, remaja dikenal memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Perundungan atau *bullying*, yang berakar dari tindakan menggertak, ditandai dengan agresivitas disengaja, pelecehan verbal, dan kekerasan fisik. Menurut Trevi, perundungan juga terjadi ketika kelompok yang lebih kuat mengambil keuntungan dari individu yang lebih lemah (Dafiq et al., 2020).

Generasi Alpha cenderung memiliki karakteristik yang lebih vokal namun juga rentan terhadap paparan konten negatif di internet yang dapat memicu perilaku agresif. Oleh karena itu, langkah preventif berupa edukasi dan sosialisasi menjadi sangat krusial untuk menanamkan nilai-nilai empati dan rasa saling menghargai sejak dini. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laporan bertajuk Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2022, mayoritas siswa yang mengalami perundungan alias *bullying* di Tanah Air adalah laki-laki (Yandri, 2014). Menurut (Rahayu & Permana, 2019) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh empat faktor: keluarga, lingkungan, diri sendiri, dan teman sebaya.

Bullying bukanlah isu terbaru yang terjadi dalam dunia Pendidikan. Jenis perilaku *bullying* dapat dibedakan menjadi verbal dan non-verbal (Nasir, 2018). *Bullying* non-verbal sering kali melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sementara *bullying* verbal melibatkan penggunaan kata-kata kasar atau menyebarkan fitnah tentang korban. Di Kabupaten Sidoarjo melalui komitmen program Sekolah Ramah Anak, terus mendorong setiap satuan pendidikan untuk menjadi lingkungan yang aman dan nyaman. Sosialisasi anti-*bullying* di SDN Sukorejo ini hadir sebagai upaya strategis untuk memutus rantai kekerasan di sekolah. Dengan melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan instansi terkait, kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang dampak buruk perundungan serta membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan atmosfer belajar yang harmonis dan inklusif.

Melalui pendekatan yang relevan dengan gaya belajar Generasi Alpha, diharapkan siswa-siswi SDN Sukorejo tidak hanya menjadi cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang kuat untuk menolak segala bentuk perundungan di lingkungan mereka. Tantangan yang dialami semakin kompleks di era digital saat ini. *Bullying* merupakan masalah serius yang dapat merusak kesehatan mental dan emosional anak. Para pelaku *bullying* sering merasa tidak mendapatkan sanksi yang berat, sehingga mereka merasa bebas untuk terus melakukan tindakan tersebut. Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan tidak adanya sistem penanganan yang efektif memperburuk situasi ini. Selain itu, lingkungan keluarga yang tidak mendukung atau memiliki pola asuh yang buruk juga dapat menjadi faktor pendorong terjadinya *bullying*. (Widyaningtyas & Mustofa, 2023).

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, SDN Sukorejo Buduran Sidoarjo menggelar sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* yang dilaksanakan bulan September 2026. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi, guru, dan tim pengabdian masyarakat dari Universitas PGRI Delta yang berkomitmen untuk mengedukasi generasi alpha mengenai bahaya *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku *bullying* secara verbal maupun fisik. Dengan pendekatan yang interaktif, siswa diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman *bullying*, sehingga mereka dapat memahami dampak negatifnya terhadap korban. Adapun efek negatif yang ditimbulkan oleh *bullying* ini dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan anak, bukan hanya tingkat perkembangan sosialnya melainkan juga perkembangan emosional yang ditunjukkan oleh anak.

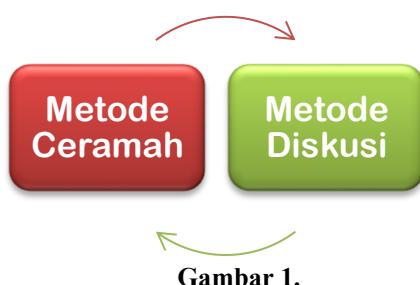
Tujuan utama kegiatan sosialisasi anti *bullying* ini adalah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif dengan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang definisi, bentuk, dan dampak *bullying*, menumbuhkan empati dan rasa hormat, serta mendorong mereka untuk berani melaporkan dan melawan tindakan

perundungan demi mencegahnya terjadi di sekolah. Setelah kegiatan sosialisasi anti bullying, diharapkan siswa SDN Sukorejo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman mendukung bagi anak-anak/ siswanya. Para guru diharapkan dapat menjadi pendamping dalam proses edukasi serta membantu menjaga keamanan serta kenyamanan di sekolah.

METODE

Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat kami ada beberapa tahapan metode yang kami gunakan dalam program yang kami jalankan yaitu: metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang sasarannya kepada siswa kelas 3 di SDN Sukorejo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo , sesuai peraturan-peraturan terkait *bullying* yang tercantum dalam Undang-Undang Perlindungan Anak serta dilengkapi media infocus agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Penyampaian secara langsung atau ceramah dapat dijelaskan secara detail, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik yang menjadi sasaran. Kami menggunakan metode ceramah dalam kegiatan ini berusaha untuk menghindari pembahasan teoretis.

Metode diskusi digunakan untuk memberi kesempatan kepada para peserta dikhalayak untuk berpartisipasi. Dengan komunikasi dari dua arah yang bersifat dialogis penting dilakukan agar para peserta dapat membiasakan diri dalam mengajukan berbagai pertanyaan dan gagasannya yang berkaitan dengan *bullying*. Dalam program ini kami melakukan pengabdian kepada masyarakat memiliki target atau sasaran mengutamakan kepada siswa kelas 3 SD untuk menganalisis motif perilaku *bullying*. Program ini kami laksanakan bertujuan untuk Tujuan utama kegiatan sosialisasi anti bullying ini adalah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan supotif dengan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang definisi, bentuk, dan dampak *bullying*, menumbuhkan empati dan rasa hormat, serta mendorong mereka untuk berani melaporkan dan melawan tindakan perundungan demi mencegahnya terjadi di sekolah.



Gambar 1.
Tahapan metode pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh dosen PGSD Universitas PGRI Delta dengan tema Sosialisasi Anti *Bullying* Pada Generasi Alpha Di SDN Sukorejo Buduran Sidoarjo. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2025 dengan sasaran siswa kelas 3 SDN Sukorejo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak yang ditimbulkan, dan upaya pencegahan serta penanganannya di lingkungan sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Penanggungjawab
1.	Penyampaian materi:	
	a. Pengertian dan Jenis-jenis <i>Bullying</i>	Galuh Kartika Dewi, M.Pd
	b. Dampak yang ditimbulkan dari <i>Bullying</i>	Ery Rahmawati, M.Pd
	c. Upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying</i> di lingkungan sekolah	Anggra Lita Sandra Dewi, M.Pd

2	Pemutaran video edukatif mengenai anti <i>bullying</i>	Tim
3	Diskusi interaktif	Tim
4	Simulasi kasus <i>bullying</i> yang sering terjadi di lingkungan sekolah	Tim

Tabel 1 Kegiatan Sosialisasi Anti *Bullying*

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menyampaikan materi terkait *bullying* oleh tim dosen PGSD Universitas PGRI Delta. Materi disampaikan dengan menggunakan Bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Kegiatan selanjutnya, pemutaran video edukatif mengenai anti *bullying*. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapat gambaran secara nyata dan mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias antusias. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan menceritakan pengalaman yang pernah mereka lihat atau alami terkait *bullying* di sekolah. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai contoh perilaku *bullying*, baik *bullying* secara fisik, verbal, maupun sosial. Kegiatan selanjutnya siswa diajak untuk simulasi sederhana terkait kasus *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Siswa terlihat bersemangat saat memainkan peran yang diberikan dengan penuh tanggungjawab.

Hasil evaluasi melalui tanya jawab dan lembar refleksi sederhana menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan kembali pengertian *bullying* dengan kata-kata mereka sendiri serta menyebutkan dampak negatif yang ditimbulkan, seperti perasaan sedih, takut, kehilangan kepercayaan diri, dan terganggunya proses belajar. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya bersikap saling menghargai, empati, dan berani melapor kepada guru apabila menemukan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

**Gambar 2 : Sosialisasi Anti *Bullying***

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pemberian edukasi anti *bullying* sejak usia Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying* mengindikasikan bahwa pendekatan sosialisasi yang bersifat interaktif efektif untuk kelompok usia Sekolah Dasar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter di sekolah dasar, yang menekankan pengembangan nilai empati, toleransi, dan sikap saling menghargai. Sosialisasi anti *bullying* berperan sebagai upaya preventif untuk membentuk lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dengan memahami bahwa *bullying* merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan, siswa diharapkan mampu mengontrol perilaku sosialnya serta membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga mendorong keberanian siswa untuk berbicara dan berani untuk melapor ketika menghadapi atau menyaksikan tindakan *bullying*. Hal ini penting karena salah satu faktor yang

menyebabkan *bullying* terus terjadi adalah sikap diam dari korban maupun saksi. Dengan adanya pemahaman yang baik, siswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan budaya sekolah yang anti kekerasan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti *bullying* efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap perilaku *bullying*. Temuan ini sejalan dengan hasil penerapan program pendidikan anti-*bullying* yang dilaporkan oleh Makrufi, Aliza, dan Tahang (2024) yang menekankan pentingnya edukasi pencegahan perundungan (*bullying*) melalui keterlibatan guru dan orang tua dalam meningkatkan wawasan siswa mengenai definisi, dampak, serta strategi pencegahannya di Sekolah Dasar.

Secara keseluruhan, sosialisasi anti *bullying* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku saling menghormati di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, agar nilai-nilai anti *bullying* dapat tertanam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

PENUTUP

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, SDN Sukorejo Buduran Sidoarjo menggelar sosialisasi mengenai pencegahan bullying yang dilaksanakan bulan September 2026. Tujuan utama kegiatan sosialisasi anti bullying ini adalah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan supportif dengan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang definisi, bentuk, dan dampak bullying, menumbuhkan empati dan rasa hormat, serta mendorong mereka untuk berani melaporkan dan melawan tindakan perundungan demi mencegahnya terjadi di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh dosen PGSD Universitas PGRI Delta dengan tema Sosialisasi Anti Bullying Pada Generasi Alpha Di SDN Sukorejo Buduran Sidoarjo. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya bersikap saling menghargai, empati, dan berani melapor kepada guru apabila menemukan tindakan Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pemberian edukasi anti bullying sejak usia Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti bullying efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap perilaku bullying. Pentingnya edukasi pencegahan perundungan (*bullying*) melalui keterlibatan guru dan orang tua dalam meningkatkan wawasan siswa mengenai definisi, dampak, serta strategi pencegahannya di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. Randang Tana -Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Makrufi, Anisa Dwi., Aliza, Novia Fetri., & Tahang, Heriyanti. (2024). Edukasi Pencegahan Tindak Perundungan (*Bullying*) pada Siswa Sekolah Dasar. Hayina: Hasil Karya 'Aisyiyah untuk Indonesia.
- Nasir, Amin. (2018). Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah. Journal of Guidance and Counseling, 72.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. Jurnal Keperawatan Jiwa, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Widyaningtyas, R., & Mustofa, R. H. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 533–548. [https://doi.org/https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489)
- Yandri, Hengki. (2014). Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. Jurnal Pelangi, 7(1).